

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³²

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari Sanggar Alang- alang Surabaya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik anak jalanan di Sanggar Alang-alang.

Poerwandari mengatakan bahwa yang didefinisikan sebagai kasus yang hadir dalam konteks yang terbatas (bounded countext), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses atau suatu

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus antara lain individu-individu, karakteristik, atau atribut dari individu-individu, aksi, dan interaksi, peninggalan atau artefak, perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu.

Alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti memahami manajemen peserta didik di Sanggar Alang-alang secara mendalam.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya³³. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi kasus kasus tersebut. Ciri khas penelitian kualitatif tidak

³³ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press,1996) hal 73

³⁴ Lexy, hal 11

dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionnya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan di Sanggar Alang-alang dilakukan peneliti dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di Sanggar Alang-alang sebagai pengajar dan pengamat, selain itu pengambilan data pada obyek penelitian dilakukan pada waktu obyek penelitian sedang longgar sehingga pengambilan data berjalan dengan lancar.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2014 samapai bulan Juli 2014. Dalam waktu kurang lebih 3 bulan itu dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain dikarenakan keterbatasan waktu peneliti. Penelitian pada objek pertama dilakukan di rumah objek pertama selaku kepala Yayasan Sanggar Alang-alang yang beralamatkan di Perum TVRI 2, Dukuh Pakis II Surabaya. Dan pada objek kedua dan objek lainnya dilakukan di Sanggar Alang-alang Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk pengumpulan data. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Sanggar Alang-alang

Sanggar Alang-alang terletak di Jalan Gunungsari 24 Surabaya, dekat terminal Joyoboyo adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembinaan anak jalanan.

2. Rumah Obyek

Rumah Obyek pertama yakni ketua serta pendiri Sanggar Alang-alang yang beralamat di Perum TVRI 2, Dukuh Pakis II Surabaya, karena kesibukan objek di luar Sanggar Alang-alang sehingga penelitian dilakukan di rumah objek dan rumah objek juga sebagai tempat diletakkannya serta terkumpulnya semua skripsi-skripsi yang pernah dilakukan di Sanggar Alang-alang dan buku-buku yang memuat tentang Sanggar Alang-alang.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah

Tabel 3.1 Identitas Obyek Penelitian

Objek ke:	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Didit Hape		Laki-laki	Ketua Yayasan Sanggar Alang- alang
2	Nurul Yani		Perempuan	Staff Administrasi Sanggar Alang-alang
3	BP	15 Th	Perempuan	Peserta Didik
4	AM	12 Th	Laki-laki	Peserta Didik

5	SH	13 Th	Laki-laki	Peserta Didik
6	WT	41 Th	Perempuan	Orang tua Peserta didik
7	SA	49 Th	Perempuan	Orang tua Peserta didik

Sumber: diolah peneliti

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pendiri serta ketua Yayasan Sanggar Alang-alang dan Staff Administrasi Sanggar Alang-alang. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah peserta didik Sanggar Alang-alang dan orang tua peserta didik Sanggar Alang-alang

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data dari Sanggar Alang- alang Surabaya yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data , metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁵

Observasi ini peneliti gunakan untuk meninjau lapangan di Sanggar Alang-

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 193.

alang baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung bisa jadi melalui gambaran dari masyarakat karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek oleh peneliti.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran atau pelaksanaan manajemen peserta didik anak jalanan di sanggar alang- alang, mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan mkana kejadian yang terjadi tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang ada hubungannya dengan manajemen peserta didik anak jalanan di Sanggar Alang-alang

c. Wawancara

Dengan metode wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab dengan informan sumber data melalui instrument yang disediakan sebelumnya, dalam wawancara ini tidak lepas dari manajemen peserta didik anak jalanan di Sanggar Alang- alang.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

1. Wawancara tersruktur

Wawancara tersruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya sudah disiapkan.dengan wawancara tersruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara tersruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara tersruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya focus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumetasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis.

Menurut Creswell terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut:

1. Mengolah dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara. Menscaning materi, mengetikdata

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV.Alfabeta,2008),hal.89.

lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis berbeda tergantung sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memakai data.³⁷

Langkah-langkah analisis di atas akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

F. Keabsahan Data

Memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (trustworthiness) perlu adanya upaya untuk pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang

³⁷ Iwan Hadi Susanto. *Skripsi Resiliensi Pada Keluarga Penderita Skizofrenia*. (Surabaya. 2013) hal 47

digunakan yaitu derajat kepercayaan(credibility), keteralihan(transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Penelitian ini akan menggunakan dua kriteria dalam mengukur keabsahan datanya, yaitu kredibilitas data dan kepastian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas data

Kredibilitas penelitian sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang mempunyai validitas guna mengukur kualitas penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif istilah validitas disebut dengan kredibilitas. Menurut Poerwandari kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting , proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.³⁸

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh

³⁸E.Kristi Poerwandari. “*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*” (Depok:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005) hal 181

dengan sumber atau kriteria lain di luar data itu. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh objek dengan yang dikatakan oleh informan agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya dari satu sumber, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, menggunakan bahan referensi yang utama berupa buku-buku manajemen peserta didik dan pendidikan *non formal*. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview dan juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau intepretasi peneliti dengan objek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua objek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif.

2. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan–temuan

penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data –data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat confirmabilitasnya. Untuk melihat confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan pada para ahli atau pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah suatu atribut atau aspek dari orang maupun obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulan.³⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen peserta didik dalam hal ini yakni manajemen peserta didik. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah pendidikan non formal

Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendidikan Non Formal

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggara-kan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap,

³⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 29

keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara.

2. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik meliputi hal hal yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

3. Kecakapan Hidup (*Life Skill*) belum penjabaran

Menurut Broling *life skills* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.⁴⁰

⁴⁰ Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal, hal 2